

APAKAH PERUSAHAAN SKALA BESAR MELAKUKAN MANAJEMEN LABA? STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI TAMBANG DI INDONESIA

Steven Surya¹

¹*Akuntansi, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, steven_ven95@hotmail.com*

ABSTRAK:

Latar belakang penelitian ini yaitu banyaknya perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba dikarenakan manajemen laba telah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan pada banyak perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembuktian empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara langsung ataupun melalui pengungkapan CSR sebagai pemediasi. Populasi penelitian adalah perusahaan tambang di Indonesia dengan sampel 38 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2016. Sumber data dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis dengan analisis jalur. Pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba sedangkan pengungkapan CSR berpengaruh positif pada manajemen laba. Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif pada manajemen laba melalui pengungkapan *corporate social responsibility*. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan merupakan bagian dari strategi *opportunistic management* untuk mendapat dukungan dari *stakeholders*. Oleh karena itu, investor disarankan tidak menggunakan pengungkapan CSR sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, pengungkapan CSR, dan manajemen laba

ABSTRACT:

The background of this research is the number of companies that make the action of earnings management because earnings management has become a corporate culture that is practiced on many companies. This study aims to provide empirical evidence of the influence of company size on earnings management directly or through CSR disclosure as mediator. The research population is a mining company in Indonesia with a sample of 38 companies with research period 2014-2016. Sources of data from the company's financial statements. Analysis technique with path analysis. Data processing using SPSS. The results showed that firm size positively influences on corporate social responsibility disclosure. Company size negatively affects earnings management while CSR disclosure positively affects earnings management. The size of the company significantly positively affects earnings management through disclosure of corporate social responsibility. The findings of this study indicate that corporate social responsibility disclosure is part of the opportunistic management strategy to get support from stakeholders. Therefore, investors are advised not to use CSR disclosure as a basis for consideration of investment decision making.

Keywords: *firm size, corporate social responsibility disclosure, and earnings management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi dari keuangan perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan sebagai laporan pertanggungjawaban perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam PSAK No. 1 paragraf 07, telah diatur pengungkapan dalam laporan keuangan sehingga untuk menaksir pertanggungjawaban kinerja manajemen yang menjadi perhatian utama adalah informasi laba (Mabrurah *et. al.* 2017). Manajemen yang kinerjanya dilihat berdasarkan laba, menyadari adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba. Hal tersebut dapat menimbulkan perilaku menyimpang manajemen, salah satunya adalah manajemen laba (Arief dan Ardiyanto, 2014).

Banyak industri tambang perlu memainkan laba dalam menarik investor mengingat mereka memerlukan aset yang besar untuk menjalankan proyeknya. Untuk menarik investor maka perusahaan akan menyajikan laba yang tinggi. Di satu sisi, semakin besar perusahaan perhatian pemangku kepentingan juga tinggi hal ini menjadikan praktik manajemen laba semakin sulit untuk dilakukan (Astuti *et. al.* 2017). Penelitian ini penting karena banyaknya perusahaan tambang yang melakukan pengungkapan CSR dikarenakan suatu kewajiban (*mandatory*) berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 dan digunakan sebagai sarana untuk memanipulasi laba. Penelitian ini ingin melihat dampak ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan bagaimana peran pengungkapan CSR sebagai pemediasi. Penelitian Aprina dan Khairunnisa (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Astuti *et. al.* (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Identifikasi permasalahan yang dapat disimpulkan yaitu pertama terdapat banyak perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba untuk menekan fluktuasi laba perusahaan (Perwitasari, 2014). Kedua, perusahaan berukuran besar lebih diperhatikan oleh investor sehingga ia akan berusaha mempertahankan investor atau bahkan menarik investor baru hal ini menuntut adanya informasi laba yang lebih baik (Mabrurah *et. al.* ,2017) dan (Aprina & Khairunnisa, 2015). Ketiga, masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik (Arief dan Ardiyanto, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba, pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR, pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba, dan pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba melalui pengungkapan CSR. Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah agar dapat menambah referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai teori praktik ukuran perusahaan, manajemen laba, dan pengungkapan CSR. Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan masukan bagi manajemen dalam menerapkan CSR dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori yang digunakan yaitu teori keagenan, teori asimetri informasi, teori legitimasi, dan teori stakeholder. Teori keagenan dan asimetri informasi berfungsi untuk menjelaskan terjadinya praktik manajemen laba, sedang kan teori legitimasi dan teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan aktivitas CSR.

Menurut Swastika (2013) teori keagenan menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan karena berusaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang mereka kehendaki, sehingga dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Menurut Mulford dan Comiskey (2010) teori asimetri informasi menyatakan bahwa manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dibanding pemilik yang memiliki informasi yang terbatas mengenai perusahaan, sehingga mengakibatkan terjadinya manajemen laba. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat sekitar untuk menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan nilai – nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang berkepentingan untuk memberikan legitimasi atas tindakan perusahaan tersebut (Haniffa dan Cooke, 2005).

Teori stakeholder menurut Arief dan Ardiyanto (2014) yaitu perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan usaha untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi juga harus bermanfaat bagi para stakeholder yang ada di perusahaan. Teori lain yang dipakai untuk penelitian ini adalah : teori mengenai manajemen laba, ukuran perusahaan, dan pengungkapan CSR.

Makaombohe *et. al.* (2014) mengungkapkan bahwa ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki. Sehingga pada penelitian ini total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprina dan Khairunnisa (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba, hasil ini didukung dengan penelitian Ali *et. al.* (2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Kiptoo *et. al.* (2017) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan besar akan mendapatkan tekanan politis, yaitu tekanan untuk melaksanakan aktivitas CSR. Hasil ini didukung oleh penelitian Istianingsih (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

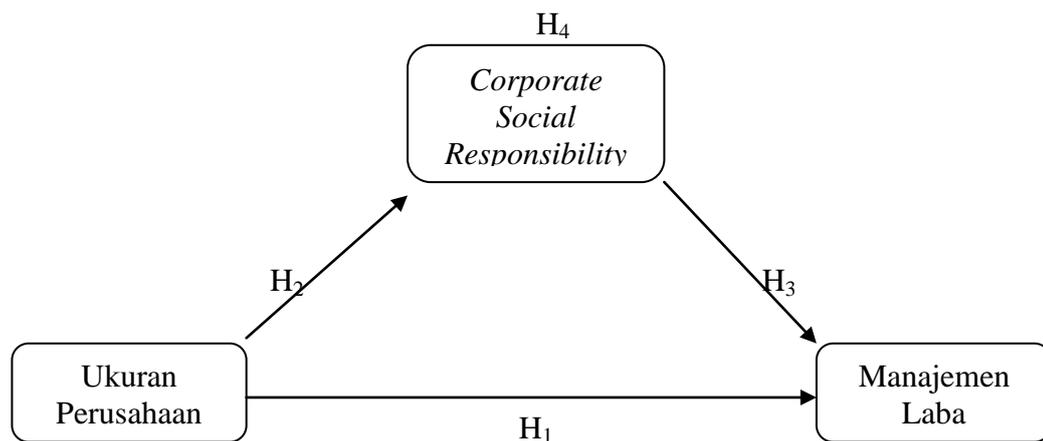
H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Arief dan Ardiyanto (2014) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dalam hubungan antara *principal* dan *agent* terdapat suatu konflik kepentingan akibat dari tujuan yang berbeda. Pihak *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai keadaan perusahaan dan kinerja manajer sedangkan agen memiliki informasi yang lebih banyak terkait dengan kondisi perusahaan. Lebih lanjut lagi, dengan didorong adanya kepentingan yang berbeda, maka manajer dapat memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3 : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Perusahaan besar melakukan pengungkapan aktivitas CSR untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari masyarakat. Menurut Arief dan Ardiyanto (2014) kecenderungan perusahaan untuk menutupi manajemen laba merupakan salah satu motif untuk melakukan pengungkapan CSR yang tinggi. Semakin tinggi manajemen laba perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapan CSR di perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Prasetya dan Gayatri (2016) menemukan bahwa Pengungkapan CSR mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba melalui pengungkapan CSR



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Sumber : Data olahan peneliti

METODE PENELITIAN

Manajemen laba merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Manajemen laba diprosikan ke dalam *discretionary accruals*. Dalam penelitian ini menggunakan *modified jones model* untuk menghitung *discretionary accruals*. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dechow *et. al.* (1995), *modified jones model* bisa mendeteksi manajemen laba lebih baik daripada model – model lainnya.

Ukuran perusahaan merupakan variabel bebas di penelitian ini. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset dan ditransformasikan dalam logaritma natural karena total aset nilainya relatif lebih besar. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset karena ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva (Putri *et. al.*, 2014).

Pengungkapan CSR merupakan variabel mediasi di penelitian ini. Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial yang merupakan indeks *dummy*. Instrumen pengukuran *corporate social responsibility index* (CSRI) yang dipakai untuk penelitian ini berdasarkan instrumen *Sustainability Development Goals* (SDGs) yang berasal dari <http://sdgs.bappenas.go.id>. Perhitungan yang digunakan dengan menentukan apakah perusahaan mengungkapkan CSR sesuai 17 *item* yang disyaratkan SDGs jika diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.

Seluruh perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI pada tahun 2014 – 2016 merupakan populasi dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

ISSN No: 2622-7436

purposive sampling, adapun kriteria sampel yang digunakan adalah : perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016; perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2014 – 2016; perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang diaudit dan berakhir 31 Desember.

Metode observasi non partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui observasi non partisipan dengan cara melakukan pengamatan, mencatat serta mempelajari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tambang yang dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur telah dikembangkan sebagai model dalam mengamati pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur dalam penelitian ini menghasilkan dua persamaan regresi yaitu substruktur 1 dan substruktur 2. Uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis jalur, diantaranya adalah uji normalitas; uji multikolinearitas; uji heteroskedastisitas; dan uji autokorelasi. Untuk dapat mengetahui seberapa besar variabel terikat bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini maka dilakukan uji koefisien determinasi. Untuk dapat mengetahui signifikansi pengaruh mediasi, maka dalam penelitian ini digunakan uji sobel (*sobel test*).

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran	Indikator
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan Total Aktiva. Putri <i>et. al.</i> (2014).	Rasio	Logaritma Natural (Total Aset)
Manajemen Laba	Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui <i>Stakeholder</i> yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.	Rasio	$TAC_t = NI_t - OCft$ Menentukan koefisien $\beta_1\beta_2\beta_3$ dengan persamaan regresi OLS : $TA/TA_{t-1} = \beta_1(1/TA_{t-1}) + \beta_2(\Delta SAL_t/TA_{t-1}) + \beta_3(PPE_t/TA_{t-1}) + e$ Menghitung NDA $NDTAC_t = \beta_1(1/TA_{t-1}) + \beta_2[(\Delta SAL_{t-1} - \Delta REC_t)/TA_{t-1}] + \beta_3(PPE_t/TA_{t-1})$ Menghitung DA : $DTAC_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC_t$
Corporate Social Responsibility	(Hadi, 2011) mendefinisikan pengungkapan CSR merupakan laporan aktivitas tanggung jawab	Rasio	Menggunakan 17 Indikator Sustainability

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

ISSN No: 2622-7436

	sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan.		<i>Development Goals</i> (SDGs) Menghitung CSRI _j : $CSRI_j = \frac{\sum_{ij} X_{ij}}{n_j}$
--	---	--	--

Sumber : Data diolah, 2018

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada periode 2014 – 2016 terdapat 44 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. Terdapat 38 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dan layak dijadikan sampel penelitian. Proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2.
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014 – 2016	44
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama 2014 – 2016	(6)
Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai sampel	38
Jumlah data observasi (38 perusahaan x 3 tahun pengamatan)	114

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel 3.
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	114	25,7840	32,1042	29,2623	1,4563
Pengungkapan CSR	114	0,0000	1,0000	0,5057	0,2064
Manajemen Laba	114	-0,4813	0,3025	-0,0521	0,1231
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, tahun 2018

Dari hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui Total Aset memiliki nilai minimum atau paling rendah di nilai 25,7840. Kemudian nilai maksimum atau paling

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

ISSN No: 2622-7436

tinggi berada di nilai 32,1042 dari LN Total Aset, sedangkan nilai rata – rata dari LN Total Aset yaitu sebesar 29,2623 dengan standar deviasi yaitu sebesar 1,4563.

Untuk Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat disimpulkan dari hasil analisis statistik deskriptif pengungkapan CSR di atas memiliki nilai terendah yaitu 0,0000 (0,0000%). Kemudian nilai maksimum dari pengungkapan CSR adalah 1,0000 (100,00%), sedangkan rata – rata pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yaitu sebesar 0,5057 (50,57%) dengan standar deviasi sebesar 0,2064.

Manajemen Laba atau *Earnings Management* dari hasil statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan sampel melakukan praktik manajemen laba dengan pola menurunkan laba, karena nilai rata – rata yaitu negatif dengan nilai sebesar -0,0521. Praktik Manajemen Laba yang paling rendah dilakukan dengan pola penurunan laba dilihat dari nilai negatif sebesar -0,4813 dan paling tinggi adalah dengan pola menaikkan laba dilihat dari nilai positif sebesar 0,3025. Nilai standar deviasi dari *discretionary accruals* yaitu sebesar 0,1231. Artinya terjadi penyimpangan nilai manajemen laba terhadap nilai rata – ratanya sebesar 0,1231.

**Gambar 2
Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, tahun 2018

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa data berada disekitar garis dan mengikuti garis lurus diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang dapat disimpulkan bahwa semua variabel terdistribusi normal.

**Tabel 4.
Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	0,384	0,276		1,390	0,167		
	Ukuran Perusahaan	-0,017	0,010	-0,200	-1,660	0,100	0,605	1,652
	Pengungkapan CSR	0,114	0,072	0,190	1,584	0,116	0,605	1,652

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 25, tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 10 % (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan model ini bebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 5.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Correlations**

			UnstandardizedResidual	Ukuran Perusahaan	Pengungkapan CSR
Spearman's rho	UnstandardizedResidual	CorrelationCoefficient	1,000	-0,041	-0,083
		Sig. (2-tailed)		0,665	0,381
		N	114	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 25, tahun 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh diantara variabel dengan *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model yang dibuat penelitian ini.

**Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,168a	,028	,011	,1224245658	1,897

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 25, tahun 2018

Dari tabel 6 diatas, didapat nilai Durbin – Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,897. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 114, sedangkan k = 3 (k adalah jumlah variabel) diperoleh nilai dl sebesar 1,6410 dan du sebesar 1,7488. Selanjutnya menghitung nilai 4 dikurangi dl (4 - 1,6410) didapat nilai 2,359 dan nilai 4 dikurangi du (4 - 1,7488) sama dengan 2,2512. Kriteria perhitungan adalah $du < d < 4-du$, sehingga menjadi $1,7488 < 1,897 < 2,2512$ maka dari pengujian ini didapatkan hasil tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin – Watson berada di antara du dan 4-du.

**Tabel 7.
Regresi Substruktur I
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,100	,305		-6,878	,000
Ukuran Perusahaan	,089	,010	,628	8,545	,000
R Square					,395
Sig. F					,000

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR
Sumber : Hasil pengolahan SPSS 25, tahun 2018

**Tabel 8.
Regresi Substruktur II
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,384	,276		1,390	,167
Ukuran Perusahaan	-,017	,010	-,200	-1,660	,100
Pengungkapan CSR	,114	,072	,190	1,584	,116
R Square					,028
Sig. F					,020

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
Sumber : Hasil pengolahan SPSS 25, tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8 diketahui persamaan substruktural sebagai berikut :

1) Substruktur I

$$X_2 = P_1 X_1 + \epsilon_1$$

$$X_2 = 0,628 X_1 + \epsilon_1$$

2) Substruktur II

$$Y = P_2 X_1 + P_3 X_2 + \epsilon_2$$

$$Y = -0,200 X_1 + 0,190 X_2 + \epsilon_2$$

Berdasarkan model substruktur I dan substruktur II, maka selanjutnya menghitung *standar error* model.

$$\epsilon_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,395} = 0,605$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,028} = 0,972$$

Setelah menentukan koefisien jalur pada setiap persamaan model regresi maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antar variabel. Perhitungan dari pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 9.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung serta Pengaruh Total Ukuran Perusahaan (X₁), Manajemen Laba (X₂), dan Pengungkapan CSR (X₃)

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Ukuran Perusahaan (X ₁) ke Pengungkapan CSR (X ₂)	0,628	-	0,628
Ukuran Perusahaan (X ₁) ke Manajemen Laba (Y)	-0,200	0,119	-0,0807
Pengungkapan CSR (X ₂) ke Manajemen Laba (Y)	0,190	-	0,190

Sumber : Data sekunder diolah , 2018

Pemeriksaan validitas model analisis jalur akhir dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi total, dimana hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut :

$$R^2_m = 1 - (\epsilon_1)^2 (\epsilon_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,605)^2 (0,972)^2$$

$$R^2_m = 0,6542$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi total sebesar 0,6542. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data yang dapat dipengaruhi oleh model dalam penelitian ini sebesar 65,42 persen. Informasi yang terkandung dalam data adalah 65,42 persen yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 34,58 persen dijelaskan oleh variabel lain yang terdapat diluar model dan juga error.

Pengaruh mediasi ditunjukkan oleh perkalian koefisien (P1 x P3), nilai perkalian koefisien tersebut signifikan atau tidak diuji dengan sobeltest sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b_2s_{a2} + a_2s_{b2} + s_{a2}s_{b2}}$$

$$Sab = \sqrt{(0,190)^2 (0,010)^2 + (0,628)^2(0,072)^2 + (0,010)^2(0,072)^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,002049}$$

$$Sab = 0,0453$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dihitung nilai t_{hitung} pengaruh mediasi sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab} = \frac{0,119}{0,0453} = 2,6269$$

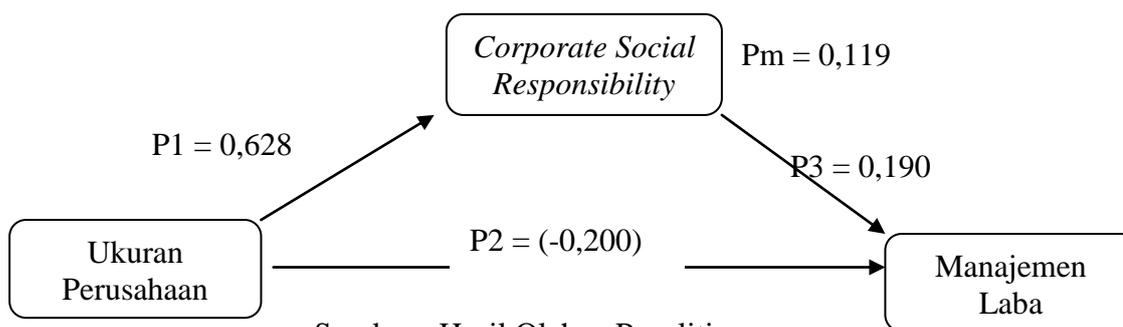
Hasil uji sobel menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,6269 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98157 dengan tingkat signifikansi 0,05, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0,119 signifikan yang berarti terdapat pengaruh mediasi.

Pengujian kelayakan model dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Apabila hasil dari uji F adalah signifikan, maka artinya kedua variabel bebas mempengaruhi secara

simultan variabel terikat dan model yang digunakan dianggap layak uji. Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 dapat dilihat nilai signifikan uji F yaitu 0,000 dan 0,020 yang berarti lebih kecil dari 5 persen (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5 persen, sehingga model dalam penelitian ini layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilakukan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual pada variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data terkait dengan judul, permasalahan, dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 3.
Analisis Jalur



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual pada variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis. Hasil yang didapat pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,100 ($0,100 > 0,05$), yang artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai P_2 (*standardized coefficients*) -0,200, sehingga H_1 ditolak. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan menyebabkan terjadinya penurunan manajemen laba. Basis pemegang kepentingan yang dimiliki oleh perusahaan yang berukuran besar akan lebih luas, sehingga kebijakan – kebijakan yang dilakukan akan berdampak besar kepentingan masyarakat luas daripada perusahaan kecil (Prasetya dan Gayatri, 2016). Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk meminimalisir praktik manajemen laba, hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak di luar perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tekanan yang lebih besar akan dihadapi perusahaan besar untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Perwitasari, 2014) dan (Mabrurah *et. al.* 2017) yang menyatakan semakin tinggi ukuran perusahaan, maka tindakan manajemen laba akan semakin kecil.

Hasil tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai P_1 (*standardized coefficients*) 0,628, sehingga H_2 diterima. Keadaan ini menggambarkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan aktivitas pengungkapan CSR oleh perusahaan. Perusahaan besar lebih diperhatikan dan diawasi oleh publik, pengungkapan CSR yang lebih lengkap merupakan bentuk pengurangan biaya politis

yang dilakukan perusahaan. Perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks sehingga akan sangat berpengaruh pada masyarakat sekitarnya. Hal tersebut akan mengakibatkan investor akan lebih memberikan perhatian mengenai program sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga pengungkapan CSR akan semakin luas (Prasetya dan Gayatri, 2016).

Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Barnaset. *al.*, 2016) dan (Kiptooet. *al.*, 2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan.

Pada tabel 4.10 didapat nilai signifikansi sebesar 0,116 ($0,116 > 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif tidak signifikan pada manajemen laba dengan nilai P_3 (*standardized coefficients*) 0,190, sehingga H_3 diterima. Keadaan ini menggambarkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR akan menyebabkan terjadinya peningkatan manajemen laba. Menurut Arief dan Ardiyanto (2014) kecenderungan perusahaan untuk menutupi manajemen laba merupakan salah satu motif untuk melakukan pengungkapan CSR yang tinggi. Semakin tinggi manajemen laba perusahaan, maka akan semakin tinggi pengungkapan CSR di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Arief dan Ardiyanto, 2014 yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba.

Hasil uji sobel menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,6269 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98157 dengan tingkat signifikansi 0,05% ($2,6269 > 1,98157$), yang artinya terdapat pengaruh signifikan dengan nilai 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba melalui pengungkapan CSR, sehingga H_4 diterima. Menurut Aprina dan Khairunnisa (2015) perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham. Sedangkan menurut Arief dan Ardiyanto (2014) kecenderungan perusahaan untuk menutupi manajemen laba merupakan salah satu motif untuk melakukan pengungkapan CSR yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arief dan Ardiyanto (2014) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba dan penelitian Aprina dan Khairunnisa (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Prasetya dan Gayatri (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui pengungkapan CSR.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 38 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 3 tahun (2014 – 2016) serta telah melakukan pengujian hipotesis dan mempertimbangkan tinjauan pustaka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu : Ukuran Perusahaan secara tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan lebih membatasi praktik manajemen laba daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar mempunyai sedikit motivasi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak di luar perusahaan besar dianggap lebih kritis

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Basis investor yang lebih besar akan mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Penyebabnya dikarenakan tekanan politis perusahaan besar akan lebih tinggi daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil. Semakin luas perusahaan mengungkapkan CSR, maka kedepannya perusahaan dapat menghindari biaya yang lebih besar akibat tuntutan masyarakat. Dengan kata lain, perusahaan membutuhkan legitimasi dari masyarakat sekitarnya.

Pengungkapan CSR secara tidak signifikan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan pengungkapan CSR yang lebih banyak akan membatasi terjadinya praktik manajemen laba yang akan dilakukan oleh perusahaan. Menurut Arief dan Ardiyanto (2014) kecenderungan perusahaan untuk menutupi manajemen laba merupakan salah satu motif untuk melakukan pengungkapan CSR yang tinggi. Semakin tinggi manajemen laba perusahaan, maka akan semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba melalui Pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan pengungkapan CSR mampu memediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba. Menurut Aprina dan Khairunnisa (2015) perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham. Sedangkan menurut Arief dan Ardiyanto (2014) kecenderungan perusahaan untuk menutupi manajemen laba merupakan salah satu motif untuk melakukan pengungkapan CSR yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan, yaitu : bagi investor, agar tidak menggunakan pengungkapan CSR sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Perusahaan diharuskan selalu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan tanpa dibuat – buat yang mengakibatkan kerugian bagi pihak eksternal yang memakainya untuk mengambil keputusan ekonomi dan mengakibatkan kurangnya tingkat kepercayaan para pemakai laporan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan proksi selain total aset seperti total penjualan dan kapitalisasi pasar untuk mengukur ukuran perusahaan, selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rentang waktu penelitian agar didapat hasil yang lebih akurat.

Keterbatasan Penelitian ini yaitu : Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan selain pertambangan. Penelitian belum dapat menggunakan laporan keuangan terbaru tahun 2017, karena terdapat banyak perusahaan pertambangan yang belum menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai data penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dan sektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Usman., Noor, Muhammad Afzal., Khurshid, Muhammad Kashif., & Mahmood, Akhtar. (2015). *“Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan”*. European Journal of Business and Management. Vol. 7, No. 28. E-ISSN :2222-2839, P-ISSN:2222-1905.
- Aprina, Desi Nur & Khairunnisa, S.E.,MM. (2015). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba”*. E-Proceeding of Management : Vol. 2, No. 3 Desember 2015. ISSN : 2355– 9357.
- Arief, Arvina & Ardiyanto, Moh. Didik. (2014). *“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba”*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1 – 9. ISSN (Online): 2337 – 3806.
- Astuti, Ayu Yuni., Nuraina, Elva., & Wijaya, Anggita Langgeng. (2017). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”*. The 9th FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun. Vol. 5 No. 1 Hal. 501 – 514. e – ISSN : 2337 – 9723.
- Barnas, Alyssa Natasya., Hapsari, Dini Wahjoe., & Yudowati, Siska Priyandani. (2016). *“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”*. e – Proceeding of Management : Vol. 3, No. 2 Agustus 2016 Hal. 1566 – 1571. ISSN: 2355-9357
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., dan Sweeney, A. P. 1995. *Detecting Earnings Management*. The accounting review,70.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gras – Gil, Ester., Manzano, Mercedes Palacios., & Fernandez, Joaquin Hernandez. (2015). *“Investigating the Relationship between Corporate Social Responsibility and Earning Management : Evidence from Spain*. BRQ Business Research Quarterly Vol. 19, Page 289 – 299. ISSN : 2340 – 9436.
- Grecco, Marta Cristina Pelucio., Geron, Cecilia MoraesSantostaso., Grecco, Gerson Begas. (2015). *“Corporate Social Responsibility and Its Relation with Performance and Earnings Management”*. Universidade Federal deMinaisGerais, Belo Horizonte, v. 28, N. 1. ISSN : 0103 – 734X.
- Hadi, Nor. (2011). *”Corporate Social Responsibility (CSR)*, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Haniffa, R.M., & T.E. Cooke. (2005). *“The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting”*. Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 24, pp. 391 – 430.
- Harjito, D Agus. (2012). *“Dasar – Dasar Teori Keuangan”*. Yogyakarta : Ekonosia
- Ikatan Akuntan Indonesia, *“Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan”*. Jakarta, Revisi 2015.
- Istianingsih. (2015). *“Impact of Firm Characteristics on CSR Disclosure : Evidence From Indonesia Stock Exchange”*. Ijaber, Vol. 13, No. 6 (2015) ISSN : 4265 – 4281.
- Kiptoo, Ngetich Willy., Soi, Neddy., & Chepserson, Amos. (2017). *“Effect of Firm Size and Board Gender on Corporate Social Responsibility Investment of Firms Listed in Nairobi Security Exchange in Kenya”*. International Journal of Economics, Commerce and Management, Vol. V, <http://ijecm.co.uk>. ISSN : 2348 – 0386.
- Mabrurah, Laila., Islahuddin., & Arfan, Muhammad. (2017). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Komposisi Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan*

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

ISSN No: 2622-7436

- Komisaris Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol.6,No. 2, Mei 2017.ISSN: 2302-0164
- Makaombohe, Yuliati Yosephani, Pangemanan, Sifrid S, & Tirayoh, Victorina Z. (2014). *“Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 1 Maret 2014, ISSN : 2303-1174, hal. 656 – 665.
- Merchant, Kenneth A. & Van derStede, Wim A. 2014. *“Sistem Pengendalian Manajemen”*. Edisi Tiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulford, C. W & Comiskey, E.E. (2010). *“Deteksi Kecurangan Akuntansi”*. Cetakan Pertama. Jakarta:PPM.
- Naftalia, Veliandina Chivan dan Marsono. (2013). *“Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi”*. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Hal 1 – 8.
- Perwitasari, Dian. (2014). *“Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, Dan Manajemen Laba”*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal* Vol. 5, No. 3 Hal : 345 – 510. ISSN : 2089 – 5879.
- Prasetya, Pria Juni & Gayatri. (2016). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening”*. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 1 Januari 2016, Hal : 511 – 538. ISSN : 2303 – 1018.
- Priyatno, Duwi. (2010). *“Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS”*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit MediaKom.
- Putri, Anneke., Lestari, Rini., & Nurleli. (2014). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”*. *Prosiding Akuntansi*. ISSN : 2460 – 6561.
- Swastika, Dwi Lusi Tyasing. (2013). *“Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management : Evidence in Indonesia Stock Exchange”*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR JBM)* Vol. 10, PP. 77-82. E-ISSN:2278-487X, P-ISSN:2319-7668.
- Undang – Undang Dasar Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (PT).
- Undang – Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008.
- <https://www.bi.go.id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>
- <http://www.idx.co.id/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- <http://sdgs.bappenas.go.id>
- <https://finance.detik.com/berita.ekonomi.bisnis/d3330868/industri.logam.tambang.dan.p. erkebunan.paling.diminati.investor>.
- <https://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi.timah.dituding.ma nipulasi.laporan.keuangan>

BIODATA

Steven Surya lahir di Jakarta, tanggal 10 Februari 1995 lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Bunda Mulia, Jurusan Akuntansi, pada tahun 2018. Saat ini bekerja sebagai Teller di PT Bank Central Asia Tbk selama 3 tahun.